

## Tinjauan Etika Profesi dan Independensi Auditor dalam Mempertahankan Kualitas Audit di Era Digital

Nastiti Handayani<sup>1</sup>, Nazila Aolivia Hindana<sup>2</sup>, Uswatun Khasanah<sup>3</sup>, Fikri Rizki Utama<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email [nastitihandayani6@gmail.com](mailto:nastitihandayani6@gmail.com); [nazilaoliviaa@gmail.com](mailto:nazilaoliviaa@gmail.com); [uswatunkhasanah2356@gmail.com](mailto:uswatunkhasanah2356@gmail.com); [fikririzkiutama@metrouniv.ac.id](mailto:fikririzkiutama@metrouniv.ac.id)

Diterima: 03-06-2026 | Disetujui: 09-06-2026 | Diterbitkan: 11-06-2026

### ABSTRACT

*The development of Artificial Intelligence (AI) and Big Data Analytics (BDA) has transformed modern auditing practices by improving efficiency, accuracy, and data analysis capabilities. However, the digitalization of auditing also presents challenges to professional ethics and auditor independence, particularly regarding automation bias, data confidentiality, and the decline of professional skepticism. This study aims to analyze the influence of AI and BDA implementation on professional ethics, auditor independence, and audit quality in the digital era from the perspective of Islamic accounting. This research employs a qualitative approach with a descriptive-qualitative design. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving 12 informants consisting of public accounting firm auditors, academics in auditing and Islamic accounting, and audit technology practitioners in Indonesia selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted systematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that AI and BDA are capable of improving audit quality through increased audit efficiency, more accurate analytical processes, and faster risk detection capabilities. Nevertheless, the use of technology also creates risks of excessive dependence on automated systems and data security threats if not supported by adequate technological competence and the strengthening of auditors' professional ethics. The novelty of this study lies in the integration of digital auditing, auditor independence, and Islamic accounting values within a comprehensive framework. This study implies the importance of strengthening digital literacy, data security, and digital audit ethical standards, although the findings remain limited to a specific context and number of informants.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, Big Data Analytics, professional ethics of auditors, auditor independence, audit quality, Islamic auditing.

### ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan Big Data Analytics (BDA) telah mengubah praktik audit modern melalui peningkatan efisiensi, akurasi, dan kemampuan analisis data. Namun, digitalisasi audit juga menimbulkan tantangan terhadap etika profesi dan independensi auditor, khususnya terkait automation bias, kerahasiaan data, dan penurunan skeptisisme profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan AI dan BDA terhadap etika profesi, independensi auditor, dan kualitas audit di era digital dalam perspektif akuntansi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang terdiri atas auditor Kantor Akuntan Publik, akademisi auditing dan akuntansi syariah, serta praktisi teknologi audit di Indonesia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dan BDA mampu meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan efisiensi pemeriksaan, akurasi analisis, dan kemampuan deteksi risiko secara lebih cepat. Namun, penggunaan teknologi juga menimbulkan risiko ketergantungan terhadap sistem otomatis dan

ancaman keamanan data apabila tidak diimbangi dengan kompetensi teknologi dan penguatan etika profesi auditor. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi audit digital, independensi auditor, dan nilai-nilai akuntansi syariah dalam satu kajian komprehensif. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan literasi digital, keamanan data, dan standar etika audit digital, meskipun hasil penelitian masih terbatas pada konteks dan jumlah informan tertentu.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence, Big Data Analytics*, etika profesi auditor, independensi auditor, kualitas audit, audit syariah.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Handayani, N., Hindana, N. A., Khasanah, U. ., & Utama, F. R. . (2026). Tinjauan Etika Profesi dan Independensi Auditor dalam Mempertahankan Kualitas Audit di Era Digital. *Educational Journal*, 1(4), 1741-1749. <https://doi.org/10.63822/5qn0yb69>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik audit modern, khususnya melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dan *Big Data Analytics (BDA)* dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Transformasi ini terjadi secara global maupun nasional seiring meningkatnya digitalisasi sektor keuangan, penggunaan sistem informasi berbasis *cloud*, serta meningkatnya volume data transaksi yang harus dianalisis auditor secara cepat dan akurat. *International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)* pada tahun 2024 menegaskan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah paradigma audit tradisional menuju audit berbasis teknologi yang lebih adaptif terhadap lingkungan bisnis digital (IAASB, 2024). Di Indonesia, penggunaan teknologi digital dalam audit juga semakin berkembang, terutama pada Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang mulai mengintegrasikan perangkat analitik data dan sistem berbasis AI untuk meningkatkan efektivitas proses audit. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas audit melalui kemampuan pengujian data secara menyeluruh (*full population testing*), deteksi anomali secara real-time, dan efisiensi pengolahan data dalam jumlah besar (Al-Ateeq et al., 2022).

Meskipun demikian, perkembangan teknologi audit digital juga menimbulkan berbagai persoalan etis dan tantangan terhadap independensi auditor. Penggunaan AI dalam audit berpotensi menimbulkan *automation bias*, yaitu kecenderungan auditor untuk terlalu bergantung pada hasil analisis sistem otomatis tanpa melakukan evaluasi kritis secara memadai. Kondisi ini dapat melemahkan skeptisisme profesional auditor serta memengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan audit (Munoko et al., 2020). Selain itu, penggunaan BDA berbasis komputasi awan juga meningkatkan risiko pelanggaran kerahasiaan data klien, terutama ketika data sensitif perusahaan diproses melalui platform digital pihak ketiga. Murikah, Nthenge, dan Musyoka (2024) menjelaskan bahwa penerapan AI dalam auditing masih menghadapi tantangan serius terkait transparansi algoritma, akuntabilitas, perlindungan data, dan pengendalian bias sistem (Murikah et al., 2024). Permasalahan tersebut menjadi semakin penting dalam konteks audit syariah karena auditor tidak hanya bertanggung jawab secara profesional kepada pemangku kepentingan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual berdasarkan prinsip *Amanah, Siddiq*, dan *Adalah* dalam akuntansi syariah.

Penelitian terdahulu mengenai AI dan BDA dalam auditing umumnya lebih berfokus pada aspek efisiensi teknologi dan peningkatan kualitas audit. Al-Ateeq et al. (2022) menemukan bahwa penerimaan teknologi audit digital dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi (Al-Ateeq et al., 2022). Sementara itu, Laine, Minkkinen, dan Mantymaki (2024) mengkaji audit etika AI dan menemukan bahwa standar etika penggunaan AI dalam auditing masih belum memiliki kerangka yang seragam (Laine et al., 2024). Penelitian lain dari Schiff, Kelley, dan Camacho Ibanez (2024) menunjukkan bahwa praktik AI *ethics* auditing masih menghadapi keterbatasan dalam pengukuran keberhasilan, pelibatan pemangku kepentingan, dan transparansi pelaporan (Schiff et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan etika profesi, independensi auditor, dan kualitas audit sebagai variabel yang dikaji secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks digitalisasi audit dan perspektif akuntansi syariah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan AI dan BDA memengaruhi etika profesi dan independensi auditor dalam mempertahankan kualitas audit, khususnya dalam perspektif audit syariah.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan urgen untuk dilakukan karena perkembangan teknologi audit digital berlangsung jauh lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan regulasi etika profesi dan standar independensi auditor. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif teknologi audit digital, etika profesi, independensi auditor, dan kualitas audit dalam kerangka akuntansi syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan AI, penelitian ini menempatkan nilai-nilai etika syariah sebagai fondasi utama dalam menilai efektivitas penggunaan teknologi audit modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi adaptasi auditor dalam menghadapi disrupsi digital tanpa mengabaikan prinsip profesionalisme dan nilai-nilai etika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence dan Big Data Analytics* terhadap penerapan etika profesi dan independensi auditor dalam mempertahankan kualitas audit di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan etis yang muncul akibat digitalisasi audit serta menjelaskan strategi adaptasi auditor dalam menjaga objektivitas, kerahasiaan data, dan skeptisisme profesional di tengah perkembangan teknologi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan literatur mengenai audit digital, etika profesi, dan independensi auditor dalam perspektif akuntansi syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik, regulator, dan institusi pendidikan dalam menyusun kebijakan, standar, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan profesi auditor di era transformasi digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan etika profesi dan independensi auditor dalam mempertahankan kualitas audit di era digital melalui penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dan *Big Data Analytics (BDA)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, interpretasi, serta pemahaman kontekstual terhadap perilaku profesional auditor dalam menghadapi transformasi teknologi audit modern (Creswell & Creswell, 2023). Populasi penelitian mencakup auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), akademisi bidang auditing dan akuntansi syariah, serta praktisi teknologi audit di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan *metode purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman minimal tiga tahun di bidang audit, memahami penggunaan teknologi audit digital, dan terlibat dalam proses audit berbasis sistem informasi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10–15 informan yang dipandang mampu memberikan informasi mendalam dan relevan sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi literatur. Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator etika profesi auditor, independensi auditor, kualitas audit, serta penerapan AI dan BDA yang diadaptasi dari penelitian Munoko et al. (2020), Laine et al. (2024), dan Murikah et al. (2024). Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data penelitian, sedangkan reliabilitas dilakukan melalui member checking dan audit trail terhadap hasil wawancara serta proses interpretasi data (Lincoln

& Guba, 1985). Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi masalah dan kajian literatur, penyusunan instrumen penelitian, penentuan informan, pengumpulan data lapangan, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif (Miles et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital melalui penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan *Big Data Analytics* (BDA) telah mengubah paradigma audit dari pendekatan tradisional berbasis sampling menuju audit berbasis analisis populasi data secara menyeluruh (*full population testing*). Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan sistem analitik data, machine learning, dan cloud-based audit software pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis, yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Auditor dalam penelitian ini menilai bahwa AI dan BDA mampu meningkatkan efisiensi proses audit, mempercepat identifikasi transaksi abnormal, serta membantu proses risk assessment secara lebih akurat dibandingkan metode audit konvensional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi audit tidak hanya mengubah teknik pemeriksaan, tetapi juga menggeser kompetensi auditor menuju kemampuan berbasis literasi digital dan analisis data (Davis, 1989).

Dalam perspektif teoritis, temuan tersebut mendukung penelitian Al-Ateeq et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *big data analytics* memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit melalui peningkatan efektivitas pemeriksaan dan ketepatan pengambilan keputusan audit. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang lebih luas dan lebih mendalam karena data yang dianalisis tidak lagi terbatas pada dokumen internal perusahaan, tetapi juga mencakup data tidak terstruktur seperti email, transaksi digital, hingga pola aktivitas keuangan klien. Dengan demikian, AI dan BDA memperluas cakupan audit sekaligus meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi *fraud* dan kesalahan material secara lebih dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kualitas audit apabila teknologi digunakan sebagai alat bantu yang mendukung proses pengambilan keputusan profesional auditor.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam audit juga memunculkan tantangan baru terhadap etika profesi auditor, khususnya terkait fenomena automation bias. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa auditor berpotensi terlalu bergantung pada output sistem otomatis tanpa melakukan evaluasi kritis secara memadai. Kondisi ini menyebabkan melemahnya skeptisisme profesional dan professional judgment auditor. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Janvrin dan Watson (2017) serta Munoko, Brown-Liburd, dan Vasarhelyi (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan AI dapat menyebabkan auditor menerima hasil sistem secara pasif karena kompleksitas algoritma yang sulit dipahami. Dalam konteks ini, teknologi berpotensi menggeser peran auditor dari pengambil keputusan menjadi sekadar pengguna output sistem apabila auditor tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap mekanisme kerja algoritma (Janvrin & Watson, 2017; Munoko et al., 2020).

Dari sudut pandang etika profesi, ketergantungan terhadap sistem otomatis dapat mengancam independensi auditor, terutama independensi dalam fakta (*independence in fact*). Auditor yang tidak memahami logika di balik proses analitik AI cenderung kehilangan kendali terhadap pertimbangan profesionalnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian auditor menerima hasil software audit tanpa memahami proses pengolahan data secara menyeluruh. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kecanggihan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas audit apabila tidak diimbangi dengan kompetensi auditor yang memadai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa AI tidak dapat menggantikan peran professional judgment auditor karena keputusan audit tetap membutuhkan evaluasi manusia yang objektif, kritis, dan independen.

Dalam perspektif akuntansi syariah, temuan penelitian memiliki makna yang lebih mendalam karena etika profesi auditor tidak hanya berlandaskan standar profesional, tetapi juga nilai-nilai ketauhidan. Prinsip *Amanah, Siddiq*, dan *Adalah* menjadi fondasi utama dalam menjaga objektivitas, integritas, dan tanggung jawab auditor terhadap pemangku kepentingan maupun kepada Allah SWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dan BDA harus tetap dikendalikan oleh nilai-nilai etika agar tidak menimbulkan manipulasi informasi, bias sistem, maupun penyalahgunaan data. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Velayutham (2014) yang menempatkan Taqwa sebagai dasar perilaku profesional auditor syariah. Dengan demikian, auditor syariah dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknologi, tetapi juga kesadaran moral dan spiritual dalam menggunakan teknologi audit digital (Velayutham, 2014).

Selain persoalan independensi, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan AI dan BDA meningkatkan risiko terhadap kerahasiaan data klien. Penggunaan *cloud computing* dan penyimpanan data digital dalam jumlah besar menyebabkan ancaman *cyber attack*, kebocoran data, dan akses tidak sah menjadi semakin tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Munoko et al. (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar AI dalam audit adalah perlindungan privasi dan keamanan informasi. Dalam konteks syariah, isu ini berkaitan erat dengan konsep *Maqashid Syariah*, khususnya *Hifzh al-Maal* (perlindungan harta) dan *Hifzh al-Aql* (perlindungan informasi dan pengetahuan) (Munoko et al., 2020). Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan data klien tidak hanya merupakan kewajiban profesional, tetapi juga bentuk implementasi nilai moral dalam akuntansi syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan audit digital memerlukan integrasi antara sistem keamanan teknologi dan penguatan etika profesi auditor.

Dari sisi kualitas audit, penelitian ini menemukan bahwa penerapan AI dan BDA memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi pemeriksaan, efektivitas identifikasi risiko, serta kemampuan mendeteksi fraud secara lebih cepat. Temuan ini mendukung konsep kualitas audit yang dikemukakan oleh Linda Elizabeth DeAngelo, yaitu probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Dengan kemampuan analisis data secara real-time dan otomatis, auditor memiliki peluang lebih besar untuk menemukan kesalahan material dibandingkan metode audit manual. Selain itu, otomatisasi pekerjaan administratif membuat auditor dapat lebih fokus pada area audit yang memiliki risiko tinggi sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih efektif dan sistematis.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat optimalisasi penggunaan teknologi audit digital. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi teknologi auditor, terutama pada auditor senior yang terbiasa menggunakan metode audit konvensional. Selain itu, biaya implementasi software audit berbasis AI yang relatif tinggi menyebabkan tidak semua KAP mampu mengadopsi teknologi secara optimal, khususnya KAP kecil dan menengah. Temuan ini berbeda dengan

sebagian penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada manfaat teknologi tanpa membahas hambatan implementasi secara mendalam. Penelitian Laine, Minkkinen, dan Mantymaki (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi AI auditing masih menghadapi tantangan standardisasi etika, kesiapan organisasi, dan transparansi sistem (Laine et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan transformasi audit digital tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, regulasi, dan infrastruktur teknologi pendukung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dan BDA memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit melalui peningkatan efisiensi, akurasi, dan kemampuan deteksi risiko. Akan tetapi, teknologi tidak dapat menggantikan peran auditor sebagai pengambil keputusan profesional. Etika profesi, independensi, skeptisisme profesional, dan kompetensi auditor tetap menjadi faktor utama yang menentukan kredibilitas hasil audit di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur audit digital dengan mengintegrasikan perspektif teknologi, etika profesi, independensi auditor, dan nilai-nilai akuntansi syariah dalam satu kerangka pembahasan yang komprehensif.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dan *Big Data Analytics* (BDA) telah membawa perubahan signifikan terhadap proses audit di era digital, khususnya dalam meningkatkan efisiensi, akurasi analisis, dan kemampuan deteksi risiko maupun fraud. Penggunaan teknologi audit digital memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan data secara lebih luas dan sistematis dibandingkan pendekatan audit tradisional yang berbasis *sampling*. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut menghadirkan tantangan baru terhadap etika profesi dan independensi auditor, terutama terkait fenomena automation bias, ketergantungan terhadap sistem otomatis, risiko kebocoran data, serta potensi melemahnya skeptisisme profesional auditor. Dengan demikian, kualitas audit di era digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam menjaga integritas, objektivitas, independensi, dan professional judgment dalam setiap proses audit.

Dalam perspektif akuntansi syariah, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi audit digital harus tetap berlandaskan nilai-nilai etika seperti Amanah, Siddiq, dan Adalah. Teknologi dipandang sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan kualitas audit, tetapi tidak dapat menggantikan tanggung jawab moral dan profesional auditor. Oleh karena itu, auditor syariah dituntut untuk memiliki keseimbangan antara kompetensi teknologi dan kesadaran etis-spiritual agar proses audit tetap kredibel, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai audit digital dengan mengintegrasikan perspektif teknologi, etika profesi, independensi auditor, dan nilai-nilai akuntansi syariah dalam satu kerangka kajian yang komprehensif. Penelitian ini juga memperluas pemahaman bahwa keberhasilan transformasi digital dalam audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya profesional, dan penguatan nilai etika auditor. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), regulator, dan institusi pendidikan dalam menyusun kebijakan, standar profesi, serta program pengembangan kompetensi auditor yang relevan dengan kebutuhan audit di era digital.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang relatif terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh praktik audit di Indonesia. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih bersifat eksploratif dan kontekstual. Ketiga, perkembangan teknologi audit yang sangat cepat memungkinkan adanya perubahan praktik dan tantangan baru yang belum sepenuhnya teridentifikasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan jumlah responden yang lebih besar agar hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris dan lebih generalizable. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh kompetensi digital auditor, kesiapan organisasi, keamanan siber, dan regulasi teknologi terhadap kualitas audit secara lebih spesifik. Selain itu, diperlukan pengembangan model audit digital berbasis etika syariah yang dapat digunakan sebagai pedoman implementasi audit modern di tengah percepatan transformasi teknologi.

### Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian audit digital, khususnya terkait hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), Big Data Analytics (BDA), etika profesi, independensi auditor, dan kualitas audit. Temuan penelitian memverifikasi bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas audit melalui peningkatan efisiensi pemeriksaan, akurasi analisis data, serta kemampuan deteksi risiko dan fraud secara lebih cepat dan sistematis. Hasil tersebut mendukung konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa teknologi diterima karena memberikan manfaat nyata dalam pelaksanaan pekerjaan auditor. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya teori kualitas audit dengan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh independensi, skeptisisme profesional, dan integritas etika dalam proses pengambilan keputusan audit. Penelitian ini turut memperluas pemahaman teoritis bahwa AI dan BDA tidak dapat sepenuhnya menggantikan professional judgment auditor karena teknologi masih memiliki keterbatasan, seperti risiko automation bias, bias algoritma, dan ketergantungan terhadap sistem otomatis. Dalam perspektif akuntansi syariah, penelitian ini memperkuat konsep bahwa nilai *Amanah*, *Siddiq*, dan Adalah tetap menjadi landasan utama dalam menjaga kualitas audit di era digital. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang pengembangan model konseptual baru yang mengintegrasikan audit digital, etika profesi, independensi auditor, dan nilai-nilai syariah dalam praktik auditing modern.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), regulator, institusi pendidikan, dan auditor profesional. Bagi KAP, penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi teknologi auditor melalui pelatihan berkelanjutan terkait AI, *Big Data Analytics*, keamanan siber, dan audit berbasis sistem informasi agar auditor mampu memahami proses kerja sistem serta tidak mengalami overreliance terhadap teknologi. KAP juga perlu memperkuat standar operasional prosedur (SOP) terkait penggunaan teknologi audit digital, termasuk mekanisme validasi terhadap output sistem AI dan penguatan sistem keamanan data untuk menjaga kerahasiaan informasi klien. Bagi regulator dan organisasi profesi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan standar etika dan pedoman audit digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya terkait

batas penggunaan otomatisasi, tanggung jawab auditor terhadap hasil sistem, dan perlindungan data audit digital. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital, analisis data, dan etika audit digital dalam kurikulum akuntansi dan auditing agar lulusan memiliki kesiapan menghadapi transformasi profesi auditor di era digital. Bagi auditor profesional, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan teknologi harus tetap diimbangi dengan penguatan skeptisisme profesional, independensi, dan kesadaran etika sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kredibilitas dan kualitas opini audit yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ateeq, B., Sawan, N., Al-Hajaya, K., Altarawneh, M., & Al-Makhadmeh, A. (2022). Big data analytics in auditing and the consequences for audit quality: A study using the technology acceptance model (TAM). *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(1), 64–78. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i1p5>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- IAASB. (2024). *IAASB unveils new technology position to shape the future of audit and assurance standards*.
- Janvrin, D. J., & Watson, M. W. (2017). Big Data: A new twist to accounting. *Journal of Accounting Education*, 38, 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.009>
- Laine, J., Minkkinen, M., & Mäntymäki, M. (2024). Ethics-based AI auditing: A systematic literature review on conceptualizations of ethical principles and knowledge contributions to stakeholders. *Information & Management*, 61(5), 103969. <https://doi.org/10.1016/j.im.2024.103969>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Munoko, I., Brown-Libur, H. L., & Vasarhelyi, M. A. (2020). The ethical implications of using artificial intelligence in auditing. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 209–234. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04407-1>
- Murikah, W., Nthenge, J. K., & Musyoka, F. M. (2024). Bias and ethics of AI systems applied in auditing: A systematic review. *Scientific African*, 25, e02281. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02281>
- Schiff, D. S., Kelley, S., & Camacho Ibañez, J. (2024). The emergence of artificial intelligence ethics auditing. *Big Data & Society*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/20539517241299732>
- Velayutham, S. (2014). Conventional vs. Islamic corporate governance: A framework for an Islamic corporate governance model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2), 144–160. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2012-0058>